

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi *Covid-19* menghadapkan dunia dalam bencana, yang mana bahwa penyakit ini menyebabkan terjangkitnya enam juta kasus lebih dan juga mengakibatkan 370 ribu jiwa meninggal di dunia ini. Pandemi *Covid-19* ini masuk ke Negara Indonesia bermula di bulan Maret 2020 yang menghasilkan beberapa upaya guna mencegah dan menanggulangnya, mulai dari masyarakat hingga pemerintah pusat (Sitohang, 2020).

Indonesia ialah sebagai satu dari berbagai Negara yang gawat dengan bencana alam, baik itu bencana alam yang dikarenakan hidrometeorologi ataupun bencana non-hidrometeorologi (Hanani & Kafa, 2016). Negara Indonesia ini ialah sebagai Negara berkembang dengan Negara yang memiliki penduduk terbesar keempat di dunia, yang tentunya mempunyai risiko yang tinggi dan diprediksikan akan melalui masa sulit dan waktu yang tidak sebentar dalam melawan ancaman dari Pandemi *Covid-19* diperbandingkan dengan berbagai Negara lainnya (Findayani, 2020).

Wabah penyakit yang menghantam Negara Indonesia ini ialah sebagai bentuk dari ancaman konkrit untuk kesehatan dan keselamatan warga Negara Indonesia. Wabah Pandemi *Covid-19* ini masuk ke dalam kategori potensi bencana, sebagaimana termaktub pada UU No. 24 Tahun 2007 disebutkan dalam penanggulangan bencana. Penyebaran dari virus *Covid-*

19 ini ialah sebagai ancaman untuk kondisi dan kepentingan ketertiban Negara dan nasional (Samudro & Madjid, 2020).

Virus *Covid-19* ini mengalami perkembangan yang masih dan menyebabkan terjadinya gagal organ dan infeksi yang lebih buruk. Infeksi dari virus *Covid-19* yang dikarenakan Corona Virus, ini ialah kelompok virus yang dapat menginfeksi sistem pernapasan, dan sebagian besarnya dari kasus virus Pandemi *Covid-19* ini hanya mengakibatkan infeksi terhadap pernapasan ringan hingga sedang. Namun, virus *Covid-19* dapat mengakibatkan infeksi pernapasan yang berat, dalam hal ini ialah *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*, *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)*, dan juga *Pneumonia* (Karyono, 2020).

Dampak yang ditimbulkan ini umumnya ialah terhadap sektor ekonomi untuk para pedagang besar ialah berupa konsumen yang datang berkurang, hal ini dikarenakan khawatir terinfeksi virus corona, dengan demikian hal ini menjadikan aktivitas ekonomi pasar menjadi lebih sepi. Pendapatan yang menurun juga menyebabkan para pedagang pasar mengeluh dalam memenuhi kebutuhan kesehariannya. Lebih lanjut, dampak lainnya yang disebabkan pandemi ini adalah berupa kebingungan, ketidakpastian, dan kondisi darurat yang dikarenakan menyebarnya virus Corona yang dapat menjadi penyebab untuk berbagai pihak tertentu. Ketidakpastian dan ketidaktahuan kapan wabah ini akan berakhir menjadikan banyak masyarakat, khususnya golongan menengah ke bawah menjadi gusar dan bingung dengan nasib yang nantinya akan dialaminya.

Kehidupan yang berlangsung sebagaimana biasanya tanda terdapatnya mata pencaharian yang jelas ini menjadikannya berada dalam kondisi yang sulit dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya.

Eksistensi dari virus Corona ini menyebabkan terancamnya semua orang dan ini menjadi peluang untuk menjadi pemicu hal buruk untuk banyak pihak dan dampak yang dapat menimpa siapapun apabila virus Corona ini tidak segera ditangani dengan tepat. Akan tetapi, keadaan pandemi sebagaimana sekarang ini harus disikapi dan dijalani dengan positif, hal ini dimaksudkan agar perasaan stres tidak berimplikasi negatif dan bahkan dapat menjadi patologis, oleh karena itu dibutuhkan berbagai upaya guna meningkatkan ketahanan hidup dengan coping. Pengelolaan stress ini umumnya berkaitan dengan strategi coping yang dilaksanakan. Coping ini dimaksudkan agar dapat mengatasi atau menyelesaikan beberapa masalah dalam kondisi pandemi *Covid-19* yang sekarang ini dan dapat timbul dengan tiba-tiba, coping ini dapat dilakukan dengan proses tertentu, yakni dengan usaha serta mempunyai strategi yang tidak sama dalam menghadapi tiap sumber stress yang ada. *Coping* yang seorang individu lakukan ini dimaksudkan agar dapat melindungi diri dari keadaan yang menekan, dengan demikian seorang individu tersebut diharapkan dapat beradaptasi dengan baik terhadap pandemi yang sedang terjadi, sebagai misalnya ialah penyesuaian diri dalam melaksanakan protokol kesehatan (menjaga jarak, mengenakan masker, dan mencuci tangan, serta memiliki

aktivitas fisik supaya pikiran tetap positif dan imunnya kuat), dan tetap bahagia walaupun hanya ada di dalam rumah.

Dagang ialah sebagai harapan yang lebih berpotensi dan menjanjikan dalam memenuhi kebutuhan keseharian, yang mencakup dengan kebutuhan sandang pangan, papan, keamanan, kenyamanan, kasih sayang serta aktualisasi diri untuk seluruh masyarakat. Satu dari berbagai pedagang yang terdapat di Negara Indonesia ini ialah pedagang kaki lima yang menjalankan aktivitas berdagangnya di pasar tradisional, meskipun banyak munculnya swalayan dan toko. Eksistensi dari pasar tradisional tetap mendapatkan hati dari para pembeli lokal ataupun yang berasal dari beberapa daerah yang lainnya. Hal inilah yang menjadikan pedagang kaki lima secara keseluruhan tetap dapat dan bersedia untuk bekerja (Lasri, 2016).

Para pedagang kaki lima umumnya stress dengan keadaan pandemi *Covid-19* seperti sekarang ini (Istiana Hermawati, 2020). Para pedagang kaki lima di Yogyakarta mengalami penurunan penghasilan secara signifikan. Akan tetapi, mereka wajib untuk tetap berdagang dalam upayanya untuk memenuhi kebutuhan kesehariannya, meskipun banyak risiko yang nantinya akan dihadapinya. Terdapat berbagai penelitian yang memperlihatkan bahwa para pedagang kaki lima terkhusus di Yogyakarta yang sifatnya tidak peduli dengan peraturan protokol kesehatan yang telah pemerintah tetapkan dan terdapat pula yang senantiasa patuh dengan peraturan yang ditetapkan. Terdapat pula perilaku dari pedagang kaki lima

di Yogyakarta yang menyerahkan ini semua kepada Allah, hal ini dengan anggapan bahwa penyakit ialah sebagai takdir Allah yang dianggapnya sebagai bentuk teguran Allah pada manusia untuk apa yang manusia lakukan dan kerjakan selama di dunia. Para pedagang kaki lima di Yogyakarta tetap berdagang sebagaimana semestinya agar dapat memenuhi dan mencukupi kebutuhan kehidupannya. di masa pandemi *Covid-19* ini, mereka sempat menaikkan harga jualnya. Seluruh aktivitas masyarakat di masa pandemi *Covid-19* sekarang ini sangat dibatasi.

Merujuk Pearlin dan Schooler (Taylor & Shelley, 1995), menjelaskan bahwa coping ini didefinisikan dengan bentuk dari perilaku seorang individu dalam upayanya untuk melindungi diri dari berbagai tekanan psikologis yang timbul disebabkan berbagai masalah hidupnya. Merujuk pernyataan Graham dkk (2001), menjelaskan bahwa perbedaan antara spiritualitas dan agama (religi) ini wajib untuk dijelaskan. Agama secara umum memperlihatkan keyakinan serta aktivitas keagamaan, sementara itu spiritualitas dianggap sebagai pemaknaan atas yang didapatkan dalam pengalaman kehidupannya. Menurut Emblen (Ridnour & Hammermeister, 2008), mendiferensiasikan antara religi dengan spiritualitas, yakni bahwa religi ini memiliki enam istilah yang acapkali digunakan, antara lain ialah pelaku, penyembahan, teorganisir, keyakinan, sistem dan praktik. Sementara itu, untuk spiritualitas ini memiliki sembilan kata yang acapkali digunakan, antara lain ialah Tuhan, pribadi, prinsip, kehidupan,

animator, menjadi (*being*), hubungan, kualitas, dan juga transedensi (yang sifatnya melampaui).

Religious coping ini memiliki beberapa tujuan sebagaimana di bawah ini:

- 1) Mengubah dan bahkan menghilangkan keadaan yang mengakibatkan munculnya permasalahan.
- 2) Mengendalikan makna atas keadaan yang dialaminya, dengan demikian menjadikan permasalahan yang dihadapi akan berkurang.
- 3) Menerima atau menghadapi konsekuensi emosional dalam batasan yang dapat diatur.

Satu dari berbagai strategi *coping* yang dapat dilakukan dalam upayanya untuk meminimalkan stress ini ialah dengan adanya ajaran agama. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Pargamen (Utami, 2012), yang menyebutkan bahwa agama ini menyediakan seorang individu dengan harapan, dukungan, bimbingan dan pengarahan, sama halnya dengan dukungan emosi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan Utami (2012), yang menyebutkan bahwa dengan melakukan ritual, berdoa dan keyakinan Agama ini menjadikan seorang individu dalam menjalankan *coping* ketika stress menjadi berkurang, hal ini dikarenakan terdapatnya kenyamanan dan pengharapan (Rammohan, Rao & Subbakrishna, 2002).

Merujuk pada berbagai hasil penelitian yang dilaksanakan, secara empiris membuktikan bahwasannya peran penting dari *coping* ini ialah memudahkan seorang individu ketika berhadapan dengan kondisi pandemi

seperti sekarang ini, antara lain ialah hasil penelitian yang dilaksanakan Karyono dkk (2020); Park (2020); Baloran (2020); Litam (2020), (Karyono, 2020), yang keseluruhannya menyebutkan adanya manfaat atas strategi *coping* ini ialah agar dapat menyesuaikan diri seorang individu tersebut dengan berbagai kesulitan yang menimpa atau yang sedang dihadapi pada masa pandemi seperti sekarang ini. Strategi *coping* dalam menyelesaikan atau menuntaskan stress ini ialah dengan Agama, yang dikenal dengan istilah *coping religious*.

Agama ini sendiri memiliki dua arah peranan, di antaranya ialah: Pertama, Agama ini bisa membantu proses *coping* atas aktivitas *coping* dalam berhadapan dengan peristiwa atau keadaan kehidupan yang ada. Kedua, Agama ini sendiri dapat menjadi sebagai suatu hasil aktivitas *coping*, dibentuk dengan berbagai unsur lainnya dalam prosesnya, sebagai contohnya ialah terdapatnya survey yang dimaksudkan agar dapat melakukan pengamatan terhadap keadaan psikologis seorang individu, apakah keadaan tersebut dalam masa pandemi seperti sekarang ini berisiko atau tidak. Terdapat berbagai hasil penelitian yang menyebutkan bahwa manfaat *coping religious* ini, antara lain ialah menaikkan kesejahteraan psikologis seorang individu (Krok, 2015); mempunyai keterkaitan hubungan positif terhadap kesejahteraan spiritualitas (Amjad, & Bokharey, 2015); meminimalkan atau mengurangi stress (Emam, & Al-Bahrani, 2016; Sipon, 2014); dan juga kepuasan hidup (Rakrachakarn, 2015).

Agama ini fungsinya ialah membimbing, menolong dan dapat juga menjadikan munculnya ketentraman untuk batin seorang individu yang sedang gelisah (Daradjat, 2017). Merujuk pernyataan yang dinyatakan Pargament (1991), mengungkapkan bahwa agama ini dapat dijadikan sebagai pusat atas konstruksi *coping*, sebagai contohnya ialah seorang individu dapat berbicara mengenai tujuan *religijs* dalam *coping*, kegiatan *coping religijs*, penilaian *religijs*, dan juga peristiwa *religijs*.

Berdasarkan uraian tersebut maka penting untuk dikaji bagaimana *religijs coping* berperan menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh para pedagang kaki lima di masa covid-19. Untuk lebih jelas permasalahan yang dikaji oleh peneliti ini maka akan disampaikan dalam rumusan masalah.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang penelitian yang dipaparkan tersebut, sesudah mengkaji dengan komprehensif, dengan ini didapatkan beberapa rumusan masalah penelitian sebagaimana di bawah ini:

1. Bagaimana dampak pandemi terhadap pedagang kaki lima di Yogyakarta?
2. Bagaimana *religijs coping* para pedagang kaki lima masa pandemi di Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak pandemi terhadap pedagang kaki lima di Yogyakarta

2. Untuk mengetahui *religius coping* para pedagang kaki lima masa pandemi di Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Merujuk pada hasil pengamatan, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas khasnah keilmuan serta memperluas pengetahuan sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pihak Lain

Dengan hasil penelitian ini, dengan ini akan dapat menambah dan mempertajam wawasan pembelajaran serta pengetahuan untuk masyarakat, khususnya untuk para pedagang kaki lima yang terdapat di kota Yogyakarta dan dapat menaikkan kesadarannya dalam menyikapi dan merespon pandemi *Covid-19* seperti sekarang ini.

- b. Bagi Pengambil Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan rujukan untuk para pedagang kaki lima yang ada di Kota Yogyakarta dan juga masyarakat supaya mempunyai kesadaran yang tinggi dalam berhadapan dan menyikapi pandemi *Covid-19* sebagaimana saat ini.

c. Bagi Peneliti Mendatang

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk generasi yang akan datang, baik itu dapat berguna sebagai arahan, petunjuk ataupun rujukan serta pertimbangan untuk peneliti masa depan dalam menyusun penelitian yang lebih baik.

E. Sistematika Pembahasan

Pertama, pada penelitian ini diawali dengan membahas serta menerangkan pendahuluan yang di dalamnya berisi: latar belakang dengan menguraikan beberapa faktor mengenai berbagai persoalan, realita, idealita, sebab akibat dan solusi yang ditawarkan. Selain itu pendahuluan juga terdapat rumusan masalah dengan berisikan probelmatika yang ingin diteliti dan terdapat tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti serta manfaat penelitian.

Kedua, peneliti menguraikan hasil-hasil penelitian terdahulu secara sistematis agar dapat diketahui persamaan, perbedaan mengenai permasalahan yang diteliti dengan memuat judul dan nama lengkap dari masing-masing penelitian. Uraian tersebut terdapat pada bab II dalam penelitian ini. Peneliti juga membahas kerangka teori agar dapat memberikan konsep-konsep serta teori yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan dan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian disertai dengan analisis data.

Ketiga, bagian metode penelitian diuraikan pada bab Bab III dalam penelitian ini. Pemilihan dan penggunaan metode dalam penelitian

kemudian disesuaikan dengan masalah dan pendekatan penelitian yang dilakukan penelitian. Pada bab ini juga menjelaskan unsur-unsur penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, variable, lokasi, dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas, analisis data serta sistematika pembahasan.

Keempat, inti atau isi dari penelitian ini dijelaskan pada bab pembahasan mengenai pokok-pokok dilakukannya penelitian ini serta urgensi dari data yang telah diperoleh. Kemudian pembahasan ini dikategorikan untuk mengkaji permasalahan lebih dalam dengan didukung dari analisis data sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

Kelima, bagian penutup dari penelitian yang di dalamnya terdapat kesimpulan dan saran. Dalam hal ini kesimpulan yang berisikan relevansi dengan rumusan masalah yang dijelaskan pada bab-bab sebelumnya serta saran yang memuat penyempurnaan dari sebuah proses karena segala sesuatu yang tidak terlepas dari berbagai kekurangan sehingga terdapat beberapa perbaikan dan penyempurnaan yang bisa dilakukan.